

FUNGSI DAN ASAS BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENUNJANG PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Cici Saputri¹, Lidya Zanti², Windi Alya Ramadhani³, Wan Elnayla Azzahra⁴, Ayu Lestari⁵,
Naila Hafizah⁶, Zahara Tul Husni⁷, Nurul Aini⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Muhammadiyah Riau

Email: cicisaputri@umri.ac.id¹, lidyazanathi@gmail.com², windialya410@gmail.com³,
wanelnayla04@gmail.com⁴, ayulestari41796@gmail.com⁵, nailahafizaah@gmail.com⁶,
zaharatulisanhusni@gmail.com⁷, nrlaini0194@gmail.com⁸

Abstrak: Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara rinci fungsi-fungsi dan asas-asas Bimbingan dan Konseling sebagai landasan dalam pelaksanaan layanan BK yang efektif di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa BK memiliki tujuh fungsi utama, yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengembangan, pengentasan, penyesuaian, penyaluran, dan evaluasi. Selain itu, asas-asas seperti kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan keahlian merupakan prinsip penting yang wajib dijunjung dalam praktik BK. Implementasi fungsi dan asas BK yang konsisten berperan signifikan dalam mendukung pertumbuhan pribadi, akademik, sosial, dan karier peserta didik.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Fungsi BK, Asas BK, Pendidikan, Peserta Didik.

***Abstract:** Guidance and Counseling (BK) is an integral part of the education system that aims to help students develop their potential optimally. This study aims to describe in detail the functions and principles of Guidance and Counseling as a basis for implementing effective BK services in the school environment. The method used is a literature study with a descriptive-qualitative approach. The results of the study indicate that BK has seven main functions, namely the functions of understanding, prevention, development, alleviation, adjustment, distribution, and evaluation. In addition, principles such as confidentiality, voluntariness, openness, and expertise are important principles that must be upheld in BK practices. Consistent implementation of BK functions and principles plays a significant role in supporting the personal, academic, social, and career growth of students.*

***Keywords:** Guidance and Counseling, BK Functions, BK Principles, Education, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kepribadian, sikap, keterampilan sosial, dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi kehidupan (Juariah, 2023).

Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan individu yang utuh dan seimbang menjadi sasaran utama. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat hanya mengandalkan kegiatan pembelajaran di kelas semata, tetapi juga harus didukung oleh layanan lain yang menunjang perkembangan siswa secara menyeluruh. Salah satu layanan pendidikan yang memiliki peran vital dalam hal ini adalah layanan Bimbingan dan Konseling (BK).

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan yang sistematis dan terencana yang diberikan kepada individu agar dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta mampu membuat keputusan yang tepat untuk masa depan yang lebih baik (Ahmad Susanto, 2018). Di lingkungan sekolah, BK berfungsi sebagai komponen pendukung utama dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mendukung terciptanya peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu menyesuaikan diri secara sosial. Peran guru BK atau konselor sekolah tidak terbatas pada penanganan masalah siswa, melainkan juga mencakup aspek pencegahan dan pengembangan potensi siswa secara optimal. Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam proses pendidikan di sekolah. BK tidak hanya menangani siswa yang mengalami masalah, tetapi juga berfungsi untuk membantu siswa berkembang secara optimal dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Dalam Buku Tafsir AL-Mishbah karangan M. Quraish Shihab juga dikatakan bahwa konseling sebagai proses membantu yakni membantu dalam menyelesaikan permasalahan manusia tersebut. Sebagai manusia yang beriman harus membantu orang lain terutama dalam hal nasehat menasehati mengenai kebenaran dan kesabaran. Hal ini sesuai Dalam Q.S Al-Ashr/103:3:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepi kesabaran”. Sesuai dengan Al-Qur’an Surah Al-Ashr ayat 3 mengenai saling nasehat menasehati dalam hal kebenaran dan kesabaran, bimbingan dan konseling bias dijadikan alternatif penting dalam membantu individu untuk memecahkan masalahnya. Bimbingan konseling yaitu suatu pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan bantuan untuk bisa menggali potensi diri dan mengambil keputusan yang baik atas masalah yang dihadapi (Rufaidah et al., 2011).

Dalam konteks ini, pemahaman mengenai fungsi dan asas BK menjadi hal yang sangat

krusial untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Layanan BK di sekolah perlu dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip profesional dan etis, agar dapat membantu siswa dalam memahami diri, mengatasi hambatan, serta merencanakan masa depan. Oleh karena itu, kajian mengenai fungsi dan asas BK menjadi penting untuk dipahami oleh guru, konselor, dan semua pihak terkait dalam sistem pendidikan.

Dalam implementasinya, BK tidak hanya bertumpu pada praktik-praktik teknis, tetapi harus didasarkan pada fungsi dan asas-asas tertentu yang telah dikembangkan dan diakui dalam bidang pendidikan dan psikologi. Fungsi BK mencerminkan kontribusi nyata layanan ini terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Terdapat beberapa fungsi utama dalam BK, antara lain fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengembangan, fungsi pengentasan, fungsi penyesuaian, fungsi penyaluran, dan fungsi evaluasi (Saputra et al., 2024). Ketujuh fungsi tersebut dirancang untuk menjangkau seluruh aspek kehidupan peserta didik dan memfasilitasi proses perkembangan mereka secara holistik.

Selain itu, pelaksanaan BK harus mematuhi asas-asas tertentu agar pelayanannya bersifat profesional, etis, dan efektif. Asas-asas BK mencakup prinsip-prinsip dasar yang mengatur cara konselor berinteraksi dengan konseli dan bagaimana proses BK dilakukan. Di antaranya adalah asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kemandirian, asas kekinian, asas keahlian, dan asas keterpaduan. Pemahaman yang mendalam terhadap asas-asas ini sangat penting bagi konselor agar mampu memberikan layanan yang tidak hanya membantu secara fungsional, tetapi juga membangun hubungan yang sehat dan saling percaya antara konselor dan peserta didik.

Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemui kendala dan tantangan dalam implementasi fungsi dan asas BK di sekolah. Misalnya, kurangnya pemahaman guru maupun peserta didik tentang peran BK, keterbatasan jumlah tenaga profesional yang memadai, serta belum optimalnya integrasi program BK dengan kurikulum pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan layanan BK belum sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam dan sistematis mengenai apa saja fungsi dan asas BK serta bagaimana penerapannya yang ideal di lingkungan pendidikan.

Kajian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting: Apa saja fungsi utama layanan BK dalam konteks pendidikan, Bagaimana asas-asas BK dijalankan dalam

pelaksanaan layanan di sekolah, Dan sejauh mana penerapan fungsi dan asas BK berkontribusi terhadap perkembangan peserta didik. Dengan adanya pemahaman yang kuat mengenai fungsi dan asas BK, diharapkan para praktisi pendidikan, khususnya guru BK dan pengelola sekolah, mampu mengimplementasikan layanan BK secara maksimal. Tidak hanya sebagai layanan penanganan masalah, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung pertumbuhan pribadi, sosial, akademik, dan karier siswa secara berkelanjutan. Selain itu, pemahaman ini juga dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang kebijakan dan program yang lebih berpihak pada kebutuhan perkembangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Melalui pendekatan kajian literatur dan analisis teoritis, diharapkan jurnal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran strategis BK dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara sistematis mengenai fungsi dan asas Bimbingan dan Konseling berdasarkan sumber-sumber teori yang relevan, tanpa melakukan eksperimen atau pengumpulan data lapangan secara langsung (Supriyani et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar mereka mampu memahami diri dan lingkungannya serta mampu mengambil keputusan secara tepat. Sementara Konseling adalah proses bantuan yang lebih mendalam dan bersifat personal yang diberikan kepada individu yang mengalami masalah, dengan menggunakan teknik psikologis tertentu (Ahmad Susanto, 2018).

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu memahami diri, mengenali potensi, serta menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Batubara et al., 2022). Proses ini dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan dengan tujuan membantu individu mencapai perkembangan optimal. Dalam konteks pendidikan, bimbingan dan konseling sering diberikan kepada siswa agar mereka mampu berkembang secara akademik, sosial, emosional, dan karier.

Tujuan utamanya adalah agar individu dapat membuat keputusan yang tepat dalam hidupnya, baik dalam hal studi maupun masa depan (Habsy et al., 2024). Bimbingan dan konseling juga menekankan pada pemberian dukungan secara menyeluruh, tanpa memaksa individu untuk memilih suatu arah tertentu. Hal ini penting karena setiap individu memiliki karakter, kebutuhan, dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus bersifat fleksibel dan menghargai keunikan setiap orang. Proses ini dilakukan oleh tenaga profesional seperti guru BK atau konselor yang terlatih.

Secara keseluruhan, bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sosial secara umum. Keduanya saling melengkapi dalam membantu individu mengembangkan potensi dan menghadapi tantangan hidup. Bimbingan lebih bersifat umum, pencegahan, dan pengembangan, sementara konseling lebih spesifik, bersifat penyembuhan, dan bersifat pribadi (Abu Bakar M. Luddin. 2010). Dengan adanya layanan ini, diharapkan setiap individu, terutama peserta didik, dapat tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab.

Peran guru BK atau konselor sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan tersebut. Mereka tidak hanya bertugas memberikan nasihat, tetapi juga menjadi pendamping yang memahami kebutuhan psikologis dan emosional siswa. Dalam praktiknya, bimbingan dan konseling harus dilakukan dengan etika, empati, dan profesionalisme tinggi. BK bertujuan untuk membantu individu dalam pengembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier secara menyeluruh dan terpadu.

Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pertama fungsi pemahaman, bk membantu peserta didik memahami diri sendiri (potensi, minat, bakat, karakter) dan lingkungan (sekolah, keluarga, masyarakat). Fungsi ini menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan hidup yang realistis dan bertanggung jawab. Kedua fungsi pencegahan (*preventif*), layanan bk bertujuan mencegah peserta didik dari berbagai permasalahan pribadi dan sosial seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, perundungan, dan tekanan akademik. Kegiatan *preventif* dapat berupa penyuluhan, seminar, atau pelatihan keterampilan sosial.

Ketiga fungsi pengembangan, bk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik dalam hal akademik, keterampilan sosial, spiritual, maupun karier. Fungsi ini mendorong siswa aktif mengikuti kegiatan positif dan membangun

kemandirian. Keempat fungsi pengentasan (*kuratif*), bk membantu mengatasi masalah yang telah terjadi, seperti stres belajar, konflik sosial, masalah keluarga, atau penurunan motivasi. Layanan ini biasanya dilakukan melalui konseling individual, kelompok, atau terapi pendekatan tertentu. Kelima fungsi penyesuaian, bk berperan dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, norma sosial, dan ekspektasi akademik. Penyesuaian yang baik akan mendukung keberhasilan belajar dan hubungan sosial yang sehat.

Keenam fungsi penyaluran, layanan ini membantu siswa menyalurkan minat, bakat, dan potensinya ke bidang yang sesuai, baik dalam pemilihan jurusan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, maupun penyiapan karier. Ketujuh fungsi evaluasi, bk mengevaluasi kemajuan peserta didik dan efektivitas layanan yang telah diberikan. Evaluasi ini penting untuk perbaikan program bk dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (ulfah & arifudin, 2020).

Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Pertama Asas Kerahasiaan, Segala informasi yang diperoleh konselor dari siswa wajib dijaga kerahasiaannya, kecuali jika informasi tersebut membahayakan siswa atau orang lain. Kedua Asas Kesukarelaan, Siswa diberi kebebasan untuk mengikuti layanan BK tanpa paksaan. Hal ini penting agar proses konseling berjalan efektif dan penuh kepercayaan. Ketiga Asas Keterbukaan, BK mendorong komunikasi yang terbuka dan jujur antara konselor dan siswa, sehingga dapat mempercepat penyelesaian masalah. Keempat Asas Kegiatan, BK menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami, merencanakan, dan memecahkan masalah yang dihadapi. Kelima Asas Kemandirian, Tujuan akhir BK adalah membentuk pribadi siswa yang mampu membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas pilihannya.

Keenam Asas Kekinian, Masalah yang dihadapi siswa ditangani secara relevan dan sesuai dengan situasi serta kondisi aktual siswa saat itu. Ketujuh Asas Kedinamisan, Layanan BK harus fleksibel dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, termasuk dalam penggunaan teknologi dan media komunikasi. Kedelapan Asas Keterpaduan, BK tidak boleh berdiri sendiri, melainkan harus terintegrasi dengan program pendidikan dan kehidupan sekolah secara keseluruhan. Kesembilan Asas Keahlian, Layanan BK hanya boleh dilaksanakan oleh tenaga profesional yang memiliki pendidikan dan kompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling (Mawardi, 2022).

Fungsi dan asas BK bukan hanya konsep teoritis, melainkan landasan operasional dalam implementasi program BK di sekolah. Misalnya, melalui fungsi pemahaman, guru BK dapat

melakukan asesmen kepribadian dan potensi siswa (Lubis, 2021). Fungsi pencegahan dijalankan melalui penyuluhan atau seminar tentang bahaya pergaulan bebas, bullying, atau penyalahgunaan narkoba. Fungsi pengembangan sangat penting dalam mendorong siswa aktif mengikuti kegiatan positif yang menunjang keterampilan sosial dan akademik. Adapun fungsi pengentasan, menjadi fokus utama ketika siswa menghadapi masalah keluarga, stres akademik, atau gangguan psikologis lain. Dalam implementasinya, asas kerahasiaan dan keterbukaan menjadi dasar etis yang menjaga hubungan konseling tetap sehat dan saling percaya.

Tanpa asas keahlian, maka layanan BK bisa berjalan tidak profesional dan berisiko menyalahartikan masalah siswa. Fungsi dan asas BK saling melengkapi dan membentuk kerangka kerja yang solid dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah. Dari hasil kajian, terlihat bahwa setiap fungsi BK memiliki dimensi yang berfokus pada pertumbuhan dan pemberdayaan siswa. Misalnya, fungsi pemahaman menjadi pondasi awal dalam mengenali potensi dan masalah, sedangkan fungsi pengembangan dan penyaluran menjadi sarana aktualisasi diri siswa. Di sisi lain, fungsi pengentasan dan pencegahan menjadi mekanisme tanggap terhadap risiko dan gangguan yang mungkin timbul.

Implementasi fungsi-fungsi tersebut harus didasari oleh asas yang kuat. Misalnya, keberhasilan fungsi pengentasan sangat bergantung pada sejauh mana asas kerahasiaan dan keterbukaan ditegakkan. Seorang siswa tidak akan bersedia membuka masalah pribadinya jika ia merasa informasinya bisa disebarluaskan. Begitu pula asas kesukarelaan berperan penting dalam memastikan bahwa siswa mengikuti proses konseling dengan kemauan sendiri, bukan karena tekanan eksternal. Dalam praktik di sekolah, belum semua fungsi dan asas BK berjalan optimal. Beberapa kendala yang sering ditemui adalah: kurangnya jumlah konselor profesional, beban administrasi guru BK yang tinggi, stigma negatif terhadap layanan konseling, serta minimnya kolaborasi antara guru BK dan wali kelas.

Selain itu, peran orang tua dalam mendukung program BK seringkali masih rendah, padahal dukungan lingkungan keluarga sangat penting dalam proses perkembangan siswa. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan BK, perlu dilakukan pembaruan dalam sistem manajemen layanan, pelatihan berkelanjutan untuk guru BK, serta integrasi BK dalam kebijakan sekolah yang lebih luas.

Pemanfaatan teknologi seperti platform konseling digital juga menjadi solusi untuk menjangkau siswa secara lebih efektif dan efisien, khususnya dalam konteks sekolah yang

memiliki jumlah siswa besar namun tenaga konselor terbatas (Nugroho, 2024). Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa pemahaman dan penerapan fungsi serta asas BK yang benar dapat mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, humanis, dan berorientasi pada pertumbuhan potensi peserta didik secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Fungsi dan asas BK adalah elemen fundamental dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dengan memahami dan menerapkannya secara konsisten, BK dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pendidikan. Sekolah perlu memastikan bahwa layanan BK dilaksanakan oleh tenaga profesional dan didukung oleh seluruh elemen sekolah. Selain itu, perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru BK agar mampu mengikuti perkembangan kebutuhan siswa yang terus berubah.

Fungsi dan asas BK bukan hanya konsep teoritis, melainkan landasan operasional dalam implementasi program BK di sekolah. Misalnya, melalui fungsi pemahaman, guru BK dapat melakukan asesmen kepribadian dan potensi siswa. Fungsi pencegahan dijalankan melalui penyuluhan atau seminar tentang bahaya pergaulan bebas, bullying, atau penyalahgunaan narkoba. Fungsi pengembangan sangat penting dalam mendorong siswa aktif mengikuti kegiatan positif yang menunjang keterampilan sosial dan akademik. Adapun fungsi pengentasan, menjadi fokus utama ketika siswa menghadapi masalah keluarga, stres akademik, atau gangguan psikologis lain. Dalam implementasinya, asas kerahasiaan dan keterbukaan menjadi dasar etis yang menjaga hubungan konseling tetap sehat dan saling percaya. Tanpa asas keahlian, maka layanan BK bisa berjalan tidak profesional dan berisiko menyalahartikan masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Konseling Bagi Peserta Didik. *Jurnal Buatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (JKA BKI)*, 4(1), hlm 3. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1197>
- Ahmad Susanto (2018). *bimbingan dan konseling di sekolah*. prenadamedia group.
- Abu Bakar M. Luddin. (2010). In *dasar dasar konseling* (pp. 2–3). 2010. <https://books.google.co.id/books/content?id=9sAhB9IYfNYC&hl=id&pg=PR4&i>

- mg=1&zoom=3&sig=ACfU3U3TezsW6Woxbhbq_zNG80qeVulFHw&w=1280
- Habsy, B. Al, Rahmah, Putri, C. K., & Arifuddin, T. W. (2024). Konsep Dasar Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Realita. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.507>
- Juariah, S. (2023). Paradigma Pendidikan Islam dan Pengembangan Sumber Daya Insani dalam Membentuk Etika dan Karakter dalam Masyarakat Islam. *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 65–71.
- Lubis, L. (2021). *Konseling dan Terapi Islam*.
- Mawardi, I. (2022). Pelaksanaan Etika Konseling Confidentiality di SMP Negeri 3 Tarakan Tahun Ajaran 2022/2023. *Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan 2023*, 74.
- Nugroho, P. W. (2024). *Pengembangan Model Tata Kelola Layanan Bimbingan dan Konseling Online Berbasis Website*. 5(1), 187–208.
- Rufaidah, E. A., Ibnudin, & Angraeni, D. (2011). Bimbingan dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 3. *Jurnal Counselia Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 1–26.
- Saputra, et al. (2024). *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. www.buku.sonpedia.com
- Supriyani, et al. (2020). Kurikulum Dan Perencanaan Pembelajaran. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 19–33.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>